

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab MI

Bahasa arab merupakan kategori bahasa semit yang maju, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an. Selain itu, kosa kata bahasa Indonesia juga banyak menyerap dari kosa kata bahasa arab. Sebagaimana firman-Nya tercantum dalam QS. Az Zukhruf : 3 yang berbunyi :



Artinya : “Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab, supaya kalian bisa memahaminya.”

Berdasarkan ayat diatas, Tafsir Al-Mukhtasar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humad, menjelaskan makna yang terkandung didalamnya. Yakni Allah telah menjadikan Al-Qur’an dalam bentuk bahasa Arab bukan bahasa ‘Ajam (bahasa asing), dikarenakan orang arab adalah orang pertama yang diperingatkan, agar mudah memahami pelajaran dan nasihatnya. Dengan menggunakan bahasa Arab memudahkan mereka dalam memahami arti dan maknanya.¹

Pembelajaran yaitu suatu upaya mengajar peserta didik untuk belajar dimana guru bekerja sebagai fasilitator yang mengajarkan peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran yang identik dengan suatu proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan beberapa siswa supaya terjadi kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan proses dan unsur yang sangat mendasar dari jenis dan tingkat pendidikan.²

¹ Ikhwani Nur Rois dan Rubini, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Al-Qur’an dan Hadits Di Era Disruptif”, Jurnal ‘Pendidikan Bahasa Arab, Vol 4, ‘No. 2, (2021),148

² Al Fajar Awaludin dan Ridwan, “penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal”, Jurnal Kependidikan, Vol 13, No. 1, (2019),60

Pembelajaran menurut Nana Sudjana yaitu suatu cara yang sistematis serta direncanakan bagi pendidik dalam menciptakan kondisi saat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar. Biasanya, kegiatan pembelajaran bahasa arab selalu mengacu pada upaya mengembangkan empat (4) keterampilan berbahasa, antara lain : keterampilan mendengarkan (*istima'*), keterampilan berbicara (*takallum*), keterampilan membaca (*qiro'ah*), dan kemampuan menulis (*kitabah*), supaya peserta didik dapat memahami bahasa dengan jelas, baik dalam mendengarkan maupun menulis, dan peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya.³ Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah di Indonesia baik untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Tsanawiyah (MTs), dan di Aliyah (MA). Menurut Musthafa Al-Ghaliyain, bahasa Arab itu merujuk pada kalimat yang digunakan orang arab dalam mengungkapkan, pikiran, tujuan dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Arab di MI merupakan suatu proses atau kegiatan dimana guru Berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan siswa untuk secara efektif mengajarkan pengetahuan bahasa Arab dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang didukung dengan metode dan media pembelajaran yang efektif. Memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi.⁴ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dan termasuk bahan ajar bahasa Arab setingkat MI.

a. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MI

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar manusia lainnya. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat mengungkapkan makna dari pikiran atau

³ A.Fajar Awaluddin dan Ridwan, “penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal”, Jurnal Kependidikan, Vol 13, No. 1, (2019),60

⁴ Teuku Sanwil Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk SD/MI*, (Pidie : Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2021), 14.

emosinya. Maka dari itu, bahasa yaitu alat komunikasi terpenting bagi manusia. Sehingga kesalahan dalam mengungkapkan sebuah bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman. Pembelajaran bahasa Arab harus mampu membimbing, mendorong, mengembangkan, memupuk kemampuan dan dapat menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab. Memahami Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab bahasa Arab bagi santri membutuhkan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman bahasa Arab yang baik.

Maka dari itu, materi bahasa Arab yang digunakan di madrasah ibtdaiyyah/sekolah dasar harus disiapkan sebaik mungkin supaya anak-anak mampu menguasai empat keterampilan bahasa pengajaran komprehensif, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan juga keterampilan menulis. Walaupun begitu, di jenjang pendidikan dasar (MI/SD) lebih menitikberatkan pada keterampilan mendengarkan dan berbicara yang sederhana. Dikarenakan anak-anak MI/SD harus belajar mengenai dasar dari bahasa Arab itu sendiri, yakni tentang memahami dan belajar berbicara bahasa Arab supaya terbiasa. Pada pendidikan bahasa Arab ditingkat menengah (SMP/MTS, MA/SMA), baru diajarkan (4) empat keterampilan bahasa yang seimbang. Bagaimana siswa mendengarkan, bagaimana berbicara bahasa Arab, membaca dan menulis bahasa Arab dengan benar dan tepat. Pada pembelajaran Bahasa Arab mempunyai tujuan, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan berbicara. bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Ini mencakup empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis..
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Arab. Sebab, sebagai bahasa asing, salah satunya adalah kunci untuk mempelajari dan memahami sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Memperdalam pemahaman Anda tentang hubungan antara bahasa dan budaya.

Bahasa Arab penting untuk dipelajari sedini mungkin, karena bahasa Arab adalah bahasa (Al-Quran), bahasa Arab memiliki dampak besar pada masa depan anak-anak. Ini memberikan pelajaran yang baik untuk anak-anak. Adapun ajaran Islam, sebagian besar ilmu pengetahuan Islam menggunakan bahasa Arab karena banyak orang juga menggunakan bahasa Arab karena Islam pertama kali datang dari negara-negara Arab. Dengan demikian, bahasa Arab harus digunakan sebagai perantara untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam tersebut. Disisi lain, bahasa Arab dapat mempermudah dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, karena sudah menjadi sarana dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai dakwah para ulama' menyebarkan agama Islam melalui lantunan dan shalawatan. Hal ini memudahkan seseorang untuk belajar karena merupakan komitmen bagi mereka yang tertarik dengan keindahannya dan benar-benar ingin melakukannya dengan baik.

Umar bin Khattab pernah berkata “*pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan*”. Ada perpaduan yang harmonis antara struktur bahasa dan kalimat yang indah untuk melengkapi pembelajaran bahasa Arab. Hal Ini bisa menjadi faktor yang dapat memupuk imajinasi seseorang dan secara perlahan mengembangkan kekuatan intelektual.

b. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di MI

Menurut standar isi yang di tentukan pemerintah, belajar bahasa Arab mencakup empat keterampilan. Empat kemampuan yang harus dipelajari para murid adalah: mendengarkan (*Maharah al- Istima*), berbicara (*Maharah al Karam*), membaca (*Maharah al Qiroah*), dan membaca dan menulis (*Maharah Kitabah*).⁵

⁵ Yusrul hana, Pengaruh Metode Benyanyi Berbantu Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas “V” Materi *فِي مَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ* Di MI Natijatul Islam Sumberejo, Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2020), skripsi, 35

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI diantara keterampilan berbicara, pemahaman mendengarkan, pemahaman membaca, dan keterampilan menulis.

c. Metode pembelajaran Bahasa Arab di MI

Terdapat beberapa metode yang cukup berpengaruh dalam pembelajaran di MI, sebagai berikut :

1) Metode tata bahasa dan terjemah

Metode ini bertujuan agar anak bisa membaca teks Bahasa Arab dengan benar dan lebih terpacu pada perkembangan kemampuan anak dalam membaca, menulis serta mengartikan teks bahasa Arab. Bahasa kedua (Arab) biasanya dipelajari dari Bahasa ibu (Indonesia). Metode yang dipakai ini lebih memfokuskan pada kaidah nahwu dan dalam menggunakannya hanya untuk menganalisis tata Bahasa dalam kalimat berbahasa Arab dan penyajiannya dilakukan secara deduktif.

2) Metode Langsung

Metode langsung yang dimaksud disini yaitu selama proses pembelajaran guru menggunakan Bahasa Arab yang diajarkan, dan tidak menggunakan dalam bahasa anak. Jadi melalui metode ini, guru dalam mengajarnya menggunakan Bahasa Arab lewat percakapan, diskusi bahkan membaca materi yang dipelajari. Sedangkan dalam menjelaskan arti kata menggunakan alat peraga.⁶

3) Metode Membaca

Tujuan metode membaca yaitu cara pemahaman yang sesuai indikasi belajar Bahasa Arab yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan membaca peserta didik secara mandiri.

4) Metode Audiolingual

Bahasa vokal atau metode bertutur beranggapan bahwa tuturan merupakan kebiasaan perilaku yang menjadi kebiasaan yang berulang ketika berbicara. Tujuan mengajar dengan cara ini yaitu memperoleh

⁶ Zulfiah sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab", journal stiba, (2016),14

keterampilan berbahasa secara seimbang, dimulai dari keterampilan mendengarkan, diikuti dengan Keterampilan membaca dan menulis. Dalam metode ini, perolehan kalimat dicapai melalui pelatihan pola yang mengikuti urutan rangsangan dan tanggapan. dan penguatan.⁷

5) Metode Elektrik

Metode elektrik yaitu metode pilihan dan kombinasi antara dua metode. Metode elektrik adalah metode yang tepat atau ideal dengan didukung oleh pengalaman guru terhadap beberapa metode, memungkinkan mereka untuk menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan kemudian menerapkannya secara proposional. Didalam metode pembelajaran terdapat beberapa tahapan, di antaranya yaitu :

1) Persiapan

Peserta didik mengutarakan semua kesungguhannya dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, di antaranya yaitu : yang pertama, sebelum pembelajaran dimulai hendaknya sebagai pengajar memilih materi pelajaran yang menyesuaikan tingkat pemikiran yang dimiliki oleh anak, kemudian waktu yang disediakan dan aspek lain yang mampu dalam membantu tercapainya suatu tujuan. Kemudian yang kedua, pengajar sebaiknya memilih metode yang sesuai dan mampu mempermudah penyampaian materi, sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi.

2) Berbicara di kelas menggunakan Bahasa Arab

Siswa terbiasa berbicara bahasa Arab di kelas. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa berbicara bahasa Arab di depan umum. bahasa

⁷ Albantani Azkia Muharom, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah : Sebuah Ide Terobosan", Attadiib Journal Of Elementary Education, Vol.2 No. 2, (2018), 155

merupakan alat dan bukan tujuan, oleh karena itu ia harus dikomunikasikan.

3) Pantang pindah sebelum faham

Sebagai pengajar bahasa Arab, siswa harus faham satu materi pelajaran sebelum mempelajari materi yang selanjutnya. Ketika ujian/tes peserta didik harus percaya diri dan tidak boleh ragu dengan hasil jawaban yang dikerjakan dari kerja kerasnya sendiri. Pengajar sebelum memilih media hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Media disesuaikan dengan materi pembelajaran
- b) Media hendaknya sesuai dan dapat menunjang tujuan
- c) Perhatikan kondisi peserta didik
- d) Ketersediannya media tersebut
- e) Harusimbang antara biaya yang diperlukan dengan hasil yang akan diperoleh.

4) Buku bukan sebagai pengajar melainkan alat bantu

Buku sebagai alat bantu dalam mempermudah tugas seorang pengajar, bukan sebagai pengganti pengajar karena buku ini tidak mampu bicara, mendengar, dan mengoreksi atau memberi motivasi kepada peserta didik. Instruksi bukan berasal dari buku, melainkan dari pengajar. Pentingnya peran buku dalam suatu pembelajaran dapat di gunakan oleh pengajar maupun pendidik . Maka dari itu, buku sebaiknya dijadikan sebagai bahan pelengkap saja, dan pengenalan materi baru hendaknya tercipta dari pengajar.⁸

5) Berikan banyak latihan

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam memberi latihan yaitu pengenalan kalimat didalam bahasa Arab serta meningkatkan daftar kosakata. Materi yang dirasa sulit hendaknya diberikan

⁸ Albantani Azkia Muharom, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah : Sebuah Ide Terobosan", Attadiib Journal Of Elemeentary Education, Vol.2 No.2, (2018), 156

ketika siswa sudah mempunyai kesiapan yang matang. Pastinya mereka tidak bisa melatih diri diri mereka sendiri kalau mereka belum memiliki banyak kosakata.

6) Latih siswa bertanya dalam Bahasa Arab

Sebelum peserta didik bertanya dalam bahasa Arab, peserta didik di bombing agar bisa menguasai pemahaman kosa kata bahasa arab agar pemahaman pengajaran dapat mudah dipahami dan di mengerti. Dan supaya peserta didik mau bertanya dan berbicara di depan umum tidak gerogi atau gugup, karena mereka sudah menguasai kosa kata kata yang di pelajari.

7) Berikan motivasi

Seorang pengajar harus memberikan motivasi kepada peserta didik, agar kemauan dan minat yang dimiliki siswa bisa tercipta dari dalam diri mereka sendiri. Anak-anak harus memiliki tekad yang kuat untuk berani berbicara dimanapun mereka berada tanpa adanya rasa malu. Sebagai pengajar sangat penting menyampaikan kelebihan mengetahui dan menguasai bahasa Arab kepada siswa. Pujian-pujian juga sangat dibutuhkan guna mendorong peserta didik untuk maju selangkah di dalam belajarnya. Jika keinginan belajar yang sesungguhnya sudah tertanam di dalam diri anak, hal tersebut merupakan hal dianggap terkesan bagi para pengajar atas tanggung jawabnya ketika mengajar.

8) Tercipta suasana yang menyenangkan

Tujuan dari menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk menghilangkan tekanan anak selama belajar. Tawa dan senyum guru dapat dilihat sebagai cara untuk menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas. Begitu pula cerita-cerita humor dalam bahasa Arab dan permainan-permainan yang dapat memecahkan kebekuan di dalam kelas.

2. Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah pendekatan pembelajaran nyata yang dapat membuat anak senang. Metode bernyanyi menurut Kamtini yaitu sarana dalam mengungkapkan pikiran dan juga perasaan, sebab kegiatan bernyanyi sangat penting dalam kehidupan anak-anak selain itu bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan hati dan memberikan kepuasan terhadap anak-anak.⁹

Sebuah teori lebih mudah ditanamkan lewat nyanyian, karena akan diucapkan secara berulang-ulang bahkan ada yang dihafalkan. Misalnya, dengan bernyanyi tanpa sadar, anak melatih ingatannya, dan dengan menghafal lirik lagu, dia merangsang kecerdasan anak dengan melakukan apa yang dia suka.¹⁰

Menurut Suryaningsih, lantunan merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair yang dilantunkan. Seringkali, lirik lagu cocok dengan materi yang diajarkan oleh guru. Karena menyanyi adalah kegiatan favorit anak-anak, mungkin lebih efektif menggunakan metode menyanyi untuk perkembangan bicara anak. Bernyanyi dapat membuat lingkungan belajar Anda bahagia dan bersemangat. Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan upaya untuk memberikannya pembelajaran kepada siswa. pembelajaran melalui sebuah syair-syair lagu yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹¹

a. Langkah-langkah metode bernyanyi

Menyanyi merupakan kegiatan favorit dan favorit anak-anak, terutama pada saat proses belajar. Anak-anak akan cenderung lebih menyukai pembelajaran yang unik dan tidak monoton, Memudahkan anak untuk belajar,

⁹ Joni, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini", *Journal On Early Childhood Education Research "JOECHER"* Vol 1 No.1, (2019), 11

¹⁰ Kamtini dan Fahmi Agustina Sitompul, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1 (2020), 143

¹¹ Suriyaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016", *Prosiding jaya Seminar National Pendidikan* (2015), 133

menguasai dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya, metode Sing memiliki langkah-langkah yang perlu Anda gunakan selama implementasi. Proses yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru adalah langkah pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang harus di ambil ketika menerapkan metode bernyanyi :

- 1) Seorang guru harus mengetahui dengan jelas tentang isi materi yang akan disampaikan.
- 2) Merumuskan dengan benar mengenai konsep/fakta tentang materi.
- 3) Memilih nada lagu, nada lagu yang dipilih harus familiar di kalangan anak-anak.
- 4) Tempatkan materi yang diinginkan berupa lirik yang dimodifikasi dengan nada lagu yang diinginkan.
- 5) Guru memberi contoh dalam menyanyikan di kelas dan di waktu mempraktikkan cara bernyanyi, guru dibantu dengan media pembelajaran.
- 6) Demonstrasi lagu bersama.
- 7) Ketika mempraktikkan, diusahakan diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai dengan lagu.
- 8) Guru harus teliti dalam mengoreksi pelafalan anak yang kurang tepat.
- 9) Guru memberi pertanyaan mengenai materi guna mengukur peserta sudah bisa menghafal dan menguasai materi melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.
- 10) Guru menilai hasil pembelajaran setelah menggunakan metode bernyanyi.¹²

b. Manfaat metode bernyanyi

Metode bernyanyi mempunyai banyak manfaat untuk pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena :

- 1) Bernyanyi bisa untuk mengatasi kecemasan
- 2) Bernyanyi bersifat menyenangkan

¹² Farida Wardah Yudela, “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab”, Universitas Negeri Malang, (2021), 9.

- 3) Bernyanyi menambah kepercayaan diri atau merasa percaya diri
- 4) Bernyanyi dapat menumbuhkan motivasi semangat dan ketrampilan pada monitorik anak.¹³

Selain manfaat yang sudah dipaparkan diatas, masih banyak sekali manfaat yang ditimbulkan untuk guru maupun peserta didik dari penerapan metode bernyanyi, yaitu antara lain :

- 1) Memperkenalkan suara bunyi kepada anak didik
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan anak didik dalam berbahasa
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama kemampuan peserta didik dalam berekspresi dan kelancaran dalam berkomunikasi
- 4) Sebagai alat dan media pembelajaran yang efektif dalam belajar
- 5) Memperbaiki dalam pengucapan yang dikeluarkan anak didik
- 6) Membantu anak dalam mendengarkan, mengingat, dan menghafal.¹⁴
- 7) Memperkuat rasa percaya diri

Manfaat dari menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran, yaitu Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan emosi saat anaknya sedih atau senang dengan lirik lagu, dan menambah perolehan kata baru melalui lirik lagu. Selain itu, metode bernyanyi dapat memberi manfaat, terutama kepada peserta didik. Karena dengan metode bernyanyi, peserta didik jadi lebih semangat dan tidak mudah bosan. Selain itu juga mudah dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Selain untuk peserta didik, metode bernyanyi juga memberi manfaat kepada

¹³ Agustina Sitompu Fahmi dan Kamtini, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1 (2020), 142

¹⁴ Qomaruddin Ahmad, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Kependidikan*, Vol.5 No.1, (2017), 25

guru, salah satunya yaitu guru lebih mudah dalam menyampaikan materi.¹⁵

c. Dasar tentang metode bernyanyi

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang mengamankan pemilihan cara penyampaian materi yang benar, salah satunya adalah dengan melantunkan SWT, sebagaimana Allah nyatakan dalam (QS. An-Nahl: 125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan* menjelaskan mengenai ayat ini yaitu tentang metode pembelajaran, ada 3 metode yaitu *al-hikmah* (hikmah), *al-mauidzah al-hasanah* (pelajaran yang baik) dan *al-mujadalah al-ahsan* (mendebat dengan cara yang baik).¹⁶

Belajar menjadi lebih efektif jika kondisi kelas berada dalam suasana senang dan mempunyai motivasi belajar yang kuat dari peserta didik. Teori belajar apapun jika didukung dengan motivasi belajar peserta didik yang tinggi dalam belajar, maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Disini penulis mencoba menerapkan teknik

¹⁵ A.Fajar Awaluddin Ridwan, “penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal”, Jurnal Kependidikan, Vol 13, No.1, (2019), 58

¹⁶ M Ramli, “media pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits”, jurnal Ittihad, Vol 13, No. 23, (2015) 134

bernyanyi berdasarkan teori bahwa belajar lebih menyenangkan apabila belajar menghadapi irama lagu dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan metode bernyanyi, Anda akan lebih nyaman dan bahagia, dan pemahaman Anda tentang apa yang diajarkan akan mudah diserap..

d. Kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi

Dapat diketahui, Tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode bernyanyi. Keuntungan bernyanyi yaitu dapat menambah semangat belajar bagi peserta didik, mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru, menarik perhatian siswa dan menyenangkan, materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi lebih menarik bagi peserta didik, bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, dan imajinasi anak, membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui anak dan yang ingin diketahui anak, sesuai irama tema kegiatan nyanyian yang di nyanyikan, menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya, meningkatkan kemandirian dan percaya diri anak, meningkatkan potensi melalui skill anak, memudahkan anak dalam mengingat materi.¹⁷

Penyampaian materi menggunakan metode bernyanyi akan dirasa lebih mudah dipahami oleh anak daripada metode lainnya, seperti metode bercerita, dan metode ceramah atau hanya dibacakan saja kepada anak-anak.¹⁸ Dalam menerapkan metode bernyanyi tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang akan diperoleh akan sangat terbatas. Selain kelebihan, metode bernyanyi juga mempunyai kekurangan, yaitu : dapat menerapkan metode bernyanyi ini sulit diterapkan dalam lingkup kelas besar, hasilnya

¹⁷ Khairotun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Keagamaan* Vol. 4 No.2 (2017), 182

¹⁸ Syaifdaningsih dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 166.

akan kurang maksimal jika diterapkan kepada anak pendiam, kurang maksimal jika diterapkan kepada anak yang tidak senang bernyanyi, suasana kelas ramai dan membingungkan kelas lain.

3. Media Pop Up Book

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *pop up book* akan memberi dampak positif bagi peserta didik, misalnya murid lebih mudah untuk menulis, mendengarkan, membaca, dan murid juga akan mengingat-ingat materi bahasa Arab.

Kata "media" berasal dari bahasa Latin. Yang merupakan bentuk jamak, yang berarti mediasi/pengantar. Gerlach & Ely berpendapat bahwa media adalah orang, materi, atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan Gagne dan Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran mencakup alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Nea berpendapat bahwa media yaitu sebagai sarana komunikasi baik dalam bentuk visual maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian media pembelajaran diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara menangkap informasi atau materi yang bisa membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis, yaitu media bisa mengatasi berbagai keterbatasan siswa, media bisa mengatasi ruang kelas, dengan menggunakan media bisa terjadi interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, media dapat menghasilkan berbagai pengamatan, media dapat menumbuhkan konsep dasar yang

¹⁹ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember : Pustaka Abadi. 2017), 3

benar, realistis dan konkrit, dengan media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa.²⁰

Media dibagi menjadi media 2D dan media 3D. *pop up book* milik media 3D. Menurut Dewantari, *pop up book* adalah buku yang memungkinkan melihat gambar 3D yang muncul saat membukanya.²¹ Oktaviarini mengemukakan pendapatnya, media *pop up book* yaitu buku yang berbentuk 3 dimensi ketika halaman dibuka, dan memiliki gerakan yang dapat dibuat sebagai bahan untuk melipat, menggulung, atau membentuknya.²² Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan media berbentuk buku yang jika dibuka akan timbul gambar berbentuk tiga dimensi.

a. Manfaat media *pop up book*

Penggunaan media *pop up book* mempunyai banyak manfaat, antara lain yaitu :

- 1) Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua, karena dengan menggunakan media *pop up book* anak dan orang tua bisa duduk bersama putra-putrinya dan menikmati cerita.
- 2) Mengajarkan kepada anak untuk lebih menghargai buku serta memperlakukannya dengan baik.
- 3) Dengan media *pop up book* dapat mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Menumbuhkan imajinasi anak yang baik
- 5) Perluas pengetahuan Anda sehingga Anda dapat memberikan gambaran tentang bentuk benda.
- 6) Dapat digunakan untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Dapat dipahami bahwa media *pop up book* sangat penting untuk mendukung tercapainya tu Tujuan

²⁰ Yusrul hana, Pengaruh Metode Bernyanyi Berbantu Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2020), skripsi, 25

²¹ Aftina Nurul Husna, "Penerapan Media *Pop Up Book* Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balekrejo Kaliangkrik", (Magelang : UMM, 2017) Skripsi, 18

²² I Komang Eri Karisma dkk, "Media Pop Up Book Pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol.4 No.2, (2020), 122

pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Pada dasarnya pemahaman siswa dicapai tidak hanya dengan mendengarkan, tetapi juga dengan melihat. yaitu dengan mengamati media pembelajaran seperti buku *pop-up*.

b. Dasar tentang media *pop up book*

Allah telah memberikan gambaran kepada para pendahulunya tentang media yang dapat dikembangkan untuk memudahkan pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran salah satunya menggunakan media *pop up book*. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Baqarah ayat 31) yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”

Menurut Quraish Shihab yat di atas menjelaskan mengenai media pembelajaran visual. Media Pembelajaran Visual adalah seperangkat alat untuk menyalurkan pesan pembelajaran yang ditangkap melalui penglihatan tanpa suara dari perangkat. Seperti halnya media yang penulis gunakan, yaitu media *pop up book*, media tersebut ditangkap melalui indera penglihatan dan tanpa adanya suara dari alat tersebut.²³

Berdasarkan dari ayat ini, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. tentang nama-nama benda di bumi, dan Allah memerintahkan para malaikat untuk

²³ F Asrianita, N Fajar, M Haviz, R Delfita, “Validitas Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terintegrasi Ayat Al-Qur’an Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Kelas VII SMP”, Edusainstika : Jurnal Pengajaran MIPA, Vol 2 No 1, (2021), 30

menyebutkan apa yang belum pernah mereka diketahui. Namun, objek yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. Hal ini tentu saja Allah memberikan gambaran mengenai bentuk benda tersebut.

Menurut penafsiran Quraish Shihab, setelah saat diciptakannya Nabi Adam, ia mengajarkan mengenai sifat benda agar mereka dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, lalu Allah menunjukkan benda-benda tersebut kepada malaikat. “Sebutkan kepada-Ku nama-nama dan ciri-cirinya, dan jika kamu lebih berhak menjadi khalifah, tidak ada yang lebih baik darimu karena ketaatan dan ibadahmu adalah benar”, firman Allah kepada malaikat.²⁴

c. Kelebihan dan kekurangan media *pop up book*

Pop up book dalam penelitian ini merupakan sebuah media berbentuk buku yang berisi kosakata pelajaran bahasa arab kelas 3 yang dimana cara mengaplikasikanya diikuti dengan menggunakan metode bernyanyi. Buku ini terdiri dari 5 halaman yang setiap dibuka halamannya akan muncul gambar 3 dimensi yang terkait dengan kosakata yang disampaikan.

Setiap media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media *pop up book* yaitu antara lain :

- 1) Lebih praktis digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) Mengajak peserta didik untuk lebih interaktif didalam menggunakannya.²⁵
- 3) Media *Pop up book* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi peserta didik ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
- 4) *Pop up book* dapat menghibur dan menarik perhatian peserta didik.

²⁴ Abdul Haris Pito “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Diklat Teknis Vol.6 No.2, (2018), 107

²⁵ Agustania Haryanti, “Keefektifan Media Pop Up Book Pada Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan”, (Semarang : UNNES, 2017) skripsi, 70

- 5) Dapat memberikan kejutan-kejutan di setiap halamannya
- 6) Memberikan pemahaman yang mudah melalui gambar yang telah disajikan

Selain memiliki kelebihan, media *pop up book* juga memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain yaitu :

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam membuat *pop up book*
- 2) Penyajiannya terbatas, hanya berupa unsur visual saja.
- 3) Biaya yang dikeluarkan cenderung lebih mahal dibandingkan buku pada umumnya.²⁶

Belajar menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *pop up book* merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat memancing keingintahuan peserta didik tentang materi yang digambarkan melalui lirik lagu dan tampilan *pop up book*. Dalam penggunaan metode bernyanyi mengutamakan pada penguasaan bahasa lisan. Saat menggunakan *pop up book*, utamakan kemahiran dalam bahasa tulis karena gambar dan kosa kata yang menarik perhatian siswa menyampaikan materi, dan ada bagian yang bergerak saat dibuka, yang meninggalkan kesan..

4. Metode Bernyanyi Berbantuan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Arab

a. Metode bernyanyi berbantuan media *pop up book*

Metode bernyanyi yang didukung media pop-up book merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian dalam proses pembelajarannya dan menggunakan media ilustrasi yang disebut media *pop up book*, dan menarik perhatian siswa. Belajar dengan bernyanyi lagu yang sudah disesuaikan pada materi pelajaran yang mungkin akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Untuk membantu

²⁶ Kusuma Muvida Indah, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Materi Kubus Dan Balok Untuk Siswa SMP”, (Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), skripsi, 14

siswa belajar lebih aktif, guru dapat memilih cara yang menyenangkan untuk mengurangi kebosanan saat belajar.²⁷ Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantuan media *pop up book* merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui lagu-lagu yang menyenangkan dan melalui gambar yang dapat memantik perhatian peserta didik.

b. Langkah menerapkan metode bernyanyi berbantuan media *pop up book* pada pembelajaran bahasa Arab

Langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode bernyanyi berbantuan media *pop up book* yaitu :

1. Guru mengucapkan salam, kemudian berdoa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya bernyanyi lagu anak-anak.
2. Bercakap-cakap kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.
3. Menunjukkan kepada peserta didik contoh gambar yang sesuai materi.
4. Guru mendengarkan siswa dan menggunakan lagu anak-anak untuk meniru guru menyanyikan Mufrodat Arab..
5. Peserta didik mengikuti langkah yang telah dipraktikkan guru di kelas, sehingga peserta didik dapat menirukan guru seperti yang sudah diperintahkan.
6. Setelah itu peserta didik diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut.
7. selanjutnya guru mengucapkan mufrodat bahasa Arab satu persatu dengan menunjukkan isi dari media *pop up book*.
8. Siswa mengikuti pengucapan kata-kata yang ditunjukkan oleh guru guru mengoreksi pengucapan siswa yang kurang jelas..

²⁷ Khoirotun Ni'mah, "penggunaan teknik bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakatabahasa arab pada anak usia dini", Lamongan : Universitas Darul Ulum Lamongan.

9. Langkah terakhir guru menilai dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi berbantuan media *pop up book*.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Sebuah pembelajaran Bahasa Arab memerlukan adanya metode yang menyenangkan serta tidak membosankan, oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memilih metode yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi menggunakan sebuah lagu atau nyanyian.²⁹

Persamaan dengan judul-judul yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode lantunan. Perbedaan antara risalah dan judul yang diteliti penulis adalah risalah yang ditulis oleh Vely Septiani dilakukan di tingkat MT. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang MI.

2. Teknik bernyanyi tersebut sebagai solusi dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab anak. Karena pada dasarnya anak-anak lebih suka pembelajaran melalui sebuah nyanyian sehingga alangkah baiknya jika pembelajaran yang diterapkan yaitu belajar sambil bernyanyi atau disebut juga bernyanyi sambil belajar.³⁰

Persamaan dengan judul yang penulis teliti yaitu sama-sama diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaan skripsi dengan judul yang penulis teliti ialah pada skripsi yang ditulis Ridwan yaitu menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan judul yang

²⁸ Khoirrotun Ni'mah, "penggunaan teknik bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakatabahasa arab pada anak usia dini", Lamongan : Universitas Dariul Ulum Lamongan, 182.

²⁹ Vely Septiani, "penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Hidayah purwokerto barat" (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), skripsi, 89.

³⁰ A.Fajar Awaluddin dan Ridwan, "penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal", Jurnal Pendidikan, Vol 13, No. 1, (2019), 66.

penulis teliti yaitu menggunakan suatu metod bernyanyi berbantuan media *pop up book*.

3. Penerapan media *pop up book* membantu guru mengirimkan materi kepada siswa. Media *pop up book* juga dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa fokus pada guru saat menjelaskan materi melalui media yang digunakan guru.³¹

Persamaan dengan judul yang penulis teliti sama-sama menggunakan metode *pop up book*. Sedangkan perbedaan penelitian dengan judul yang penulis teliti ialah pada jurnal yang ditulis Muhammad Fatchul Mubarak dkk adalah judul penelitian membahas penerapan media *pop up book* pada pembelajaran SBDP. Sedangkan judul yang penulis teliti yaitu penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang sudah uraikan diatas dapat diketahui adanya penerapan metode bernyanyi dengan bantuan “*pop up book*” dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidiyyah. Di dalam pembelajaran bahasa arab terdiri dari beberapa materi dan dalam menyampaikan materi tersebut melalui syair-syair lagu yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menggunakan metode bernyanyi akan menarik siswa untuk lebih aktif. Kemudian selain menggunakan metode bernyanyi, dalam penyampaian materi juga dibantu menggunakan media *pop up book* dimana siswa akan lebih mudah dalam memahami materi/kosakata yang disampaikan guru, media *pop up book* juga dapat memantik semangat siswa untuk belajar bahasa arab karena didalam *pop up book* terdapat gambar 3 dimensi yang seolah-olah memberikan gambaran yang nyata.

Pembelajaran bahasa arab harus mencakup 4 keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

³¹ Muhammad Fatchul Mubarak Febrianto, Dkk. “Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Seni Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik”, Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol 2, No 3 (2014), 153.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif, seorang guru harus merancang metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru mempersiapkan metode dan media sebelum pembelajaran. Disini penulis ingin memfokuskan pada metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yaitu metode bernyanyi berbantu media *pop up book*. Metode bernyanyi berbantu media *pop up book* merupakan solusi agar siswa mudah dalam memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

Untuk memperjelas kerangka berpikir penerapan metode bernyanyi berbantu media *pop up book* pada pembelajaran bahasa arab dikelas III yang guru lakukan, berikut skema pemaparan yang menjadi alur pikir penulis.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media *Pop Up Book*
Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III di MI Raudlatus
Shibyan 02

